BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdiankepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi (Undang-Undang No 43 Tahun 2007 pasal 1). Dalam sumber yang berbeda disebutkan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian/ riset dan pengabdian kepada masyarakat (Sutarno NS, 2006).Untuk mendukung terlaksananya tri dharma perguruan tinggi tentunya perpustakaan harus dikenal baik oleh pemustaka. Agar dikenal maka perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki penunjang koleksi berupa buku panduan yang memudahkan pemustaka untuk memperoleh informasi. Pada umumnya tidak semua pengguna perpustakaan mengetahui bagaimana tata cara meminjam koleksi atau melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

Buku panduan bertujuan untuk menunjang koleksi perpustakaan. Salah satu perpustakaan yang belum memiliki buku panduan adalah Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ). Adapun yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan STAI-PIQ sebanyak 526 anggota. Perpustakaan STAI-PIQ Sumbar memiliki koleksi 5164 judul buku dengan 10060 eksemplar (Data Statistik Sistem Informasi Perpustakaan STAI-

PIQ).Pengunjung yang datang ke perpustakaan STAI-PIQ tidak hanya mahasiswa dari STAI-PIQ, melainkan juga dari perguruan tinggi lainnya seperti Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Pascasarjana Universitas Imam Bonjol Padang, Universitas Bung Hatta, dan STIE AKBP. Pengunjung yang datang keperpustakaan STAI-PIQ perharinya ±60-110 mahasiswa (laporan tahunan 2016 – 2017).

Berdasarkan pengamatan penulis, ditemukan bahwa pemustaka banyak tidak mengetahui tentang prosedur dan layanan perpustakaan STAI-PIQ. Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang pemustaka. Pada kesempatan yang sama penulis juga mewawancarai kepala perpustakaan yaitu Ibu Dartawati, SIQ. dinyatakan secara umum, bahwa minimnya pengetahuan pemustaka terhadap layanan yang tersedia. Hal tersebut disebabkan tidak adanya bimbingan pengguna di perpustakaan. Disisi lainnya, staf perpustakaan yang ditugaskan adalah2 orang meliputi kepala perpustakaan dengan latar belakang keilmuan tidak relevan dengan ilmu perpustakaan dan 1 orang pustakawan yaitu Bujang, M. SIQ., M. Ag.. Namun, kedua staf perpustakaan memiliki peran ganda sebagai pengajar di STAI-PIQ.

Oleh karena itu, penulis berasumsi pentingnya untuk membuat buku panduan untuk Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Quran Sumatera Barat (STAI-PIQ).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah mengenai bagaimana Pengembangan Buku Panduan Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ) yang mampu meningkatkan pengetahuan pemustaka terhadap prosedur dan layanan yang tersedia di perpustakaan?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan Buku Panduan Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ) ini adalah membuat buku panduan sebagai media informasi bagi pemustaka di Perpustakan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ) yang valid, efektif dan efisien, memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi tentang Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Qu'ran Sumatera Barat (STAI-PIQ).

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang penulis harapkan adalah sebuah buku panduan Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ). Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ekonomis, dan bermanfaat ganda (Sugiyono, 2017). Buku panduan yang memuat informasi tentang pelayanan perpustakaan, waktu layanan,

jenis layanan, syarat untuk menjadi anggota, denda keterlambatan, prosedur peminjaman dan pengembalian, tata tertib peminjaman, pengorganisasian koleksi dan cara penyusunan koleksi, yang disusun secara sistematis. Rancangan ini juga diisi dengan gambar yang bewarna dan menarik agar lebih menarik dan pemustaka tidak bosan dan jenuh dalam membacanya.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan Buku Panduan Perpustakaan di rasa penting karena dengan adanya buku panduan dapat membantu pemustaka untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan STAI-PIQ, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang prosedur dan layanan perpustakaan.

F. Defenisi Istilah

Pengembangan : Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (UU RI No 18 2002).

Buku Panduan : Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, sedangkan panduan adalah penunjuk jalan, pengiring, (buku) petunjuk (KKBI, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah bukuyang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk tentang suatu informasi di sebuah instansi.

Perpustakaan : Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No 43 Tahun 2007).

STAI-PIQSumbar : Salah satu perguruan tinggi Ilmu Quran yang beralamat dijalan H. Abdullah Ahmad No.2 Padang Sumatera Barat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan tugas akhir ini adalah penelitian pengembangan, menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian dan pengembangan (*research and development)* adalahmetode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jadi dalam penelitian ini penulis mengembangkan sebuah buku panduan yaitu buku panduan perpustakaan STAI-PIQ Sumbar guna memudahkan pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan prosedur penelitian ini, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan yaitu Analisis Kebutuhan, Rancangan Model (Produk), Pengembangan Model (Produk), dan Evaluasi/ Pengujian Produk. Menurut Sugiyono (2011) prosedur pengembangan sebagai berikut.

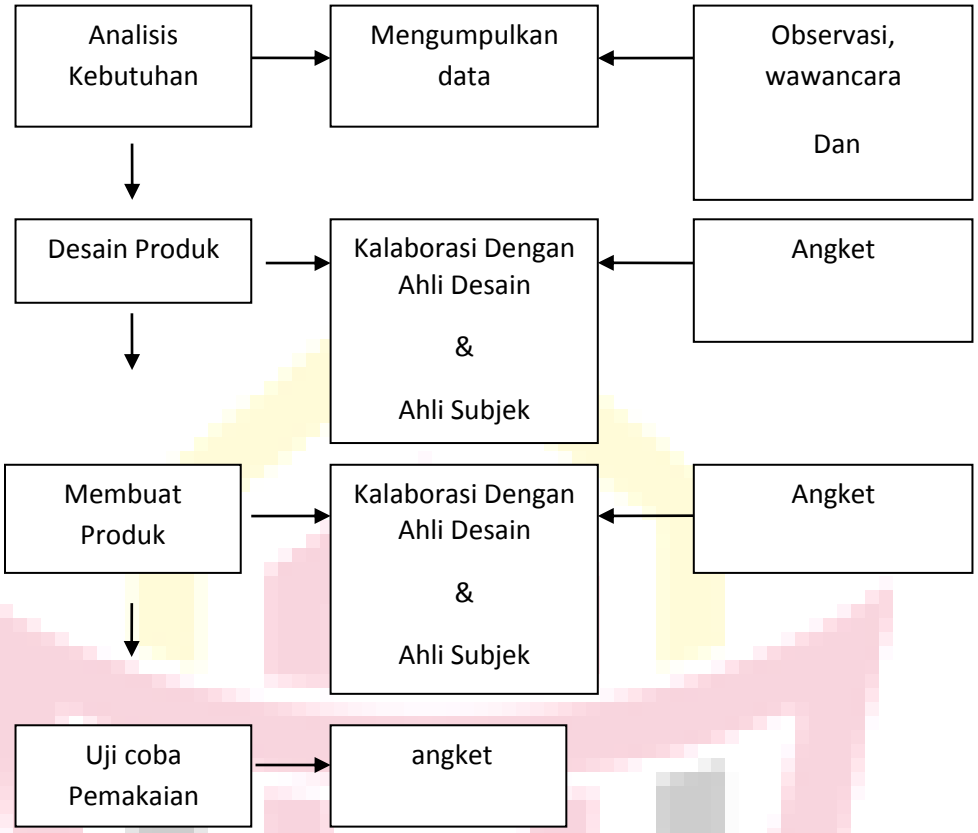

Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk buku panduan.Tahapan-tahapan dalam penelitian/pengembangan ini, yaitu sebagai berikut.

Analisis kebutuhan dilakukan di perpustakaan STAI-PIQ Sumbar, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh informasi dari pihak perpustakaan STAI-PIQ Sumbar penulis merancang desain buku panduan perpustakaan dengan berkolaborasi dengan ahli desain. Setelah

melakukan kolaborasi penulis melanjutkan membuat produk, setelah produk selesai penulis melakukan kolaborasi kembali dengan ahli desain. Penulis melakukan uji coba pemakaian terhadap produk yang telah disetujui oleh ahli desain.

Rancangan model (produk) ini berkolaborasi dengan ahli/validator yang kompeten yaitu Bapak Muntasir S. Sos., M. Hum..Beliau merupakan salah seorang Dosen Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN IB Padangyang dapat membantu penulis dalam mendiskusikan isi atau informasi penting dalam pembuatan buku panduan.Rancangan Model (produk) yang nantinya akan penulis buat dalam bentuk buku, yang berisikan informasi mengenai sejarah perpustakaan, syarat cara menjadi anggota perpustakaan, penyerahan skripsi/tesis, jumlah dan jenis koleksi, pengolahan koleksi bahan pustaka, waktu dan sistem pelayanan, jangka waktu dan jumlah buku yang di pinjam, denda keterlambatan dan kehilangan buku, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan tandon, sarana bantu penelusuran, dan teknik-teknik penelusuran.

Strategi yang akan penulis lakukan dalam merancang pembuatan buku panduan adalah mengumpulkan semua informasi yang akan disusun dalam sebuah buku panduan, melalui wawancara dengan kepala perpustakaan dan pemustaka STAI-PIQ, kemudian penulis merancang buku panduan dengan memberikan unsur-unsur apa saja yang akan dimuat dalam pembuatan buku panduan perpustakaan, rancangan buku panduan sebagai acuan pelayanan perpustakaan.

Produk yang dihasilkan tersusun dalam bentuk buku panduan perpustakaan STAI-PIQ Sumbar yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator ahli desain yang penulis

butuhkan yaitu Bapak Muntasir S. Sos., M. Hum. Dosen ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

uji coba Pemakaian Produk deseain uji coba adalahSetelah produk ini selesai maka penulis akan melakukan uji coba yang akan dilakukan kepada pengguna perpustakaan STAI-PIQ Sumbar untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum. Berdasarkan rumus Slovin menurut Prasetyo (2012)sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Nc^2}$$

$$n = \frac{526}{1 + 526\ x10\%^2}$$

$$n = \frac{526}{1 + 526\ x\ 0.01}$$

$$n = \frac{526}{1 + 5{,}26}$$

$$n = \frac{526}{6{,}25}$$

= 85,16 (dibulatkan menjdi 86 angket yang akan disebarkan)

Ket:
n= Besaran sampel
N= Besaran Populasi
c= Nilai kritis
(batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

Jadi berdasarkan rumus diatas maka subjek uji coba produk yang akan dibuat adalah sebanyak 86 mahasiswa STAI-PIQ Sumbar.

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang akan dikembangkan ini sudahlayak untuk dikembangkan atau tidak. Oleh karena itu, penulis akan meminta saran atau masukan kepada pemustaka STAI-PIQ dan validator ahli desain yaitu Bapak Muntasir S. Sos., M. Hum.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan hasil olahan dari sumber lain dan dijadikan sabagai bahan pendukung penulisan ini. Bentuk data dari jenis data sekunder adalah berupa dokumen atau bukti transaksi dari pihak terkait, jurnal, buku, dan internet.Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melaluiobservasi, wawancara, dan alat lainya(Subagyo, 2015).

Data sekunder secara langsung denganmewawancaraikepala perpustakaan yaitu Ibu Dartawati, SIQ dan 3 (tiga) orang pemustaka yaitu Ahmad Kurniawan jurusan pendidikan agama islam, Cica Purnama Rizki jurusan pendidikan agama islam, Fajar Ramadhan jurusan tafsir hadist serta melalui observasi yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Quran Sumatera Barat (STAI-PIQ).Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, data ini biasanya digunakan untuk melengkapai data primer dan penerapan suatu teori (Subagyo, 2015).

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dokumen, wawancara. Observasi pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan(Subagyo, 2015).Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung pada perpustakaan STAI-PIQ Sumbar.

Angket dalam pengumpulan data penulis menggunakan angket. Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan buku panduan kepada siswa, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembaran angket untuk menguji tingkat kevalidan buku panduan dengan beberapa data yang dianalisis yaitu dari segi cover, desain tampilan isi, keseluruhn buku, dan isi buku (Saidah, Maziyatus, 2014). Penulis menyebarkan angket kepada pemustaka STAI-PIQ Sumbar sebanyak 86 angket.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang(Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari dan mendokumentasikan semua catatan, dokumen dan bukti transaksi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan mungka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti (Mardalis, 2008). Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala perpustakaan yaitu Ibu Dartawati SIQ dan 3 (tiga) orang pemustaka.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan terhadap data berupa informasi, urain dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainya untuk

mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya,menggunakan teknik analisis kualitatif (Subagyo, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Data yang dikumpulkan baik dari buku, sumber internet, maupun wawancara dan observasi lalu di analisis dengan teknik analisis kualitatif.